

# ANALISIS NILAI-NILAI PANCASILA YANG TERKANDUNG DI DALAM SENI TUTUR TADUT (STUDI KASUS TADUT DI KOTA PAGARALAM)

**Dicky Febriansyah, Alfiandra, Emil El Faisal**

*FKIP, Universitas Sriwijaya*

*Email: dickyfebriansyah196@gmail.com*

**Abstract.** *This study aims to determine the values of Pancasila especially the value of praxis which is related to know the basic value of Pancasila contained in the art of Tadut said in the city of Pagaram. Informant or resource person in this research is one person who is an artist of Pagaram city. This research uses descriptive method with qualitative approach. Data collection techniques used are documentation techniques, interviews and observation. Validity test data used include test credibility, transferability test, dependability test and confirmability test. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion. Based on the results of data analysis of ten art poetry said Tadut which is found Tadut Sejemahat / a week, Tadut Inuriyah in Nginak-e, Tadut Kontemporer, Tadut Rukun Islam, Tadut Rukun Iman, Tadut Tuape in Batak Balek, Tadut Advice, Tadut Bujang Bekurung, Tadut Semandian Deck and Tadut Do not Endak Ase contained the basic values and values of Praxis from Pancasila because in the ten Tantut poetry was found 47 grains of sentence fragments containing Praxis Pancasila value based on sub research indicators are divided into the first Sila is 29 grains, Sila-2 ie 8 grains, the 3rd Sila is 1 grain, the 4th Sila is 1 grain, and the 5th Sila is 8 grains. After the analysis, the most dominant value is the value contained in the First Precept with a percentage of 61, 7%, while the 2nd Precinct reached 17.02%, the 3rd Sila reached 2.12%, the 4th Sila reached 2.12%, and the 5th Sila reached 17.02%.*

**Key words:** *Pancasila values, Tadut art.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai-nilai Pancasila khususnya nilai praksis yang kaitannya untuk mengetahui nilai dasar dari Pancasila yang terkandung dalam seni tutur Tadut di kota Pagaram. Informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah satu orang yang merupakan seniman tutur kota Pagaram. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Uji keabsahan data yang digunakan meliputi uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *confirmability*. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data terhadap sepuluh syair seni tutur Tadut yang ditemukan yaitu *Tadut Sejemahat/seminggu*, *Tadut Inuriyah dik Nginak-e*, *Tadut Kontemporer*, *Tadut Rukun Islam*, *Tadut Rukun Iman*, *Tadut Tuape di Batak Balek*, *Tadut Nasihat*, *Tadut Bujang Bekurung*, *Tadut Dek Semandian* dan *Tadut Jangan Endak Ase* terkandung nilai dasar dan nilai praksis dari Pancasila karena dalam kesepuluh syair Tadut tersebut ditemukan 47 butir penggalan kalimat yang mengandung nilai praksis Pancasila berdasarkan sub indikator penelitian yang terbagi dalam Sila ke-1 yaitu 29 butir, Sila ke-2 yaitu 8 butir, Sila ke-3 yaitu 1 butir, Sila ke-4 yaitu 1 butir, dan Sila ke-5 yaitu 8 butir. Setelah di analisis maka nilai yang paling dominan adalah nilai yang terkandung pada Sila Ke-1 dengan persentasi 61,7%, sedangkan Sila Ke-2 mencapai 17,02%, Sila Ke-3 mencapai 2,12%, Sila Ke-4 mencapai 2,12%, dan Sila Ke-5 mencapai 17,02%.

**Kata-kata kunci:** Nilai-nilai Pancasila, seni tutur Tadut.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan wilayah kepulauan terbesar di dunia dan memiliki penduduk terbanyak keempat di dunia. Walaupun seperti itu, tidak membuat Indonesia menjadi negara yang terpecah belah. Alasannya adalah negara Indonesia mempunyai Ideologi yang kuat yaitu Pancasila. Jika dilihat dari sumbernya atau kausa materialitasnya menurut Kaelan (dalam Munir dkk, 2016:59) Pancasila bersumber dari nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang tumbuh dan berkembang di Indonesia yang terdapat di dalam adat-istiadat dan dalam agama-agama bangsa Indonesia. Kemudian menurut Notonagoro (dalam Setijo, 2006:5) asal mula bahan dari Pancasila Pancasila adalah bangsa Indonesia sendiri yang nilai-nilainya terkandung dalam adat kebiasaan, kebudayaan, dan dalam agama-agamanya. Dapat disimpulkan Pancasila serta nilai-nilainya merupakan kristalisasi dari adat-istiadat, kebiasaan, sosial, kebudayaan serta agama-agama yang tumbuh dan berkembang di negara Indonesia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat salah satu unsur yang menjadi sumber bahan dari Pancasila adalah kebudayaan. Definisi dari kebudayaan menurut E.B. Taylor (dalam Notowidagdo, 2000:25-26) Kebudayaan adalah suatu yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat yang merupakan keseluruhan kompleks yang didalamnya terdapat ilmu pengetahuan, moral, hukum, kepercayaan, adat-istiadat, kesenian dan kemampuan lainnya. Salah satu kebudayaan yang diciptakan oleh masyarakat Indonesia yang di dalamnya terkandung nilai-nilai Pancasila yaitu kesenian khususnya seni tutur/sastra tutur.

Seni tutur/sastra tutur adalah seni bercerita yang dituturkan oleh masyarakat sejak zaman dahulu yang berisi cerita-cerita yang bermuatan nilai-nilai kearifan lokal atau peristiwa. Sastra ini biasa ditampilkan dalam

hajatan, pergaulan bujang gadis, pesta adat, pendidikan agama, dan pengantar tidur bagi anak-anak. Setiap sastra tutur Sumsel mengandung suatu nilai-nilai filosofis penting di dalam kehidupan. Estofany, 2016 (dalam <http://fredy-estofany.blogspot.co.id/2016/02/ini-penjelasan-bagi-pemudapagar-alam.html/> di akses pada 05 oktober 2016)

Seni/sastra tutur yang akan menjadi obyek penelitian ini adalah seni tutur Tadut. Untuk mengetahui apa itu Tadut dilakukanlah studi pendahuluan dengan wawancara kepada seniman tutur Pagaralam pada tanggal 24 september 2016 di desa tegur wangi lama yaitu kepada bapak Arman Idris. Dari wawancara diperoleh informasi yaitu Tadut berasal dari bahasa Arab yaitu ta'dut artinya berulang yang berkembang seiring dengan proses penyebaran Islam di Pagaralam. Lirik atau syair tadut disesuaikan dengan sasaran/pendengar. Irama tadut semuanya sama dengan lirik yang berulang-ulang. Tujuan dari pengulangan dalam tadut agar hafal. Seiring dengan pendapat Arman Idris, Bayu (dalam Dinas Pendidikan Sumatra Selatan, 2014) menyatakan Tadut adalah seni tutur Besemah yang didalamnya terdapat pengajaran Agama Islam yang mengandung nasehat dan wasiat agar orang selalu ingat kepada Allah Swt., dengan tujuan agar tetap taat menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Setelah mengetahui apa itu tadut membuat saya ingin mengetahui nilai-nilai Pancasila apa sajakah yang terkandung didalamnya. Alasannya bahwa setiap seni tutur yang ada di Sumatra selatan mengandung nilai-nilai filosofis yang berbeda-beda sesuai kekhasan daerahnya. Kemudian karena tadut berisi tentang pengajaran Agama Islam, suatu nasihat dan wasiat. Hal itu memungkinkan terdapatnya nilai-nilai Pancasila di dalam seni tutur Tadut. Kemudian di dukung juga dengan alasan bahwa salah satu bahan atau kausa materialitas dari Pancasila adalah

kebudayaan dan seni tutur tadut merupakan bagian dari kebudayaan tersebut.

Pancasila berdasarkan klasifikasinya terbagi menjadi tiga nilai yakni nilai dasar, nilai instrumental dan nilai praksis. Dalam usaha untuk melaksanakan nilai dasar maka dilaksanakan melalui nilai instrumental secara yuridis atau hukum dan untuk melaksanakan nilai dasar itu di dalam kehidupan yang nyata yaitu melalui nilai praksis Pancasila. Nilai praksis menurut Setiadi, Elly M.(2005: 157-158) adalah nilai yang berlaku dan diimplementasikan dalam kehidupan yang sebenarnya dan merupakan perwujudan dari nilai instrumental dan nilai dasar. Nilai inilah pembuktian apakah nilai dasar dan nilai instrumental berlaku dalam kehidupan masyarakat. Dapat disimpulkan nilai praksis adalah perwujudan dari nilai instrumental dan nilai dasar Pancasila dalam kehidupan yang nyata. Sebagai pedoman praktis pengamalan dari kelima sila Pancasila di dalam kehidupan masyarakat secara lebih detail dijelaskan berdasarkan ketetapan MPR Nomor: II/MPR/1978. (Munir dkk, 2016:151)

Berdasarkan pernyataan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa ideologi bangsa Indonesia adalah Pancasila dan kausa materialitas dari Pancasila salah satunya adalah kebudayaan. Seni tutur Tadut adalah satu dari sekian banyak kebudayaan Indonesia yang berada di kota Pagaram. Setelah diklasifikasikan lebih lanjut tentang nilai-nilai yang terdapat di dalam Pancasila, peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada nilai-nilai praksis dengan kaitannya untuk mengetahui nilai dasar Pancasila yang terkandung dalam seni tutur Tadut.

Dengan demikian rumusan masalah penelitian ini adalah apa sajakah nilai-nilai praksis Pancasila yang terkandung dalam Seni tutur Tadut (Studi Kasus Tadut di Kota Pagaram)? Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai-nilai Pancasila khususnya nilai praksis yang

kaitannya untuk mengetahui nilai dasar dari Pancasila yang terkandung dalam seni tutur tadut di kota Pagaram.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan dalam meneliti suatu kondisi obyek yang natural dan merupakan penelitian yang berdasarkan asas filsafat *postpositivisme*. Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi (gabungan), pengambilan sumber data atau sampel dilakukan dengan *purposive* dan *snowball*, analisis datanya bersifat induktif/kualitatif. Penelitian ini lebih memfokuskan pada maknanya dibandingkan generalisasi. (Sugiyono, 2015:15)

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yakni nilai-nilai praksis Pancasila yang terkandung dalam seni tutur tadut di kota Pagaram. Indikator penelitian ini adalah Ketetapan MPR Nomor: II/MPR/1978 tentang 45 pedoman praktis pengamalan Pancasila yang dikembangkan kembali oleh peneliti menjadi 56 sub indikator. Lokasi pada penelitian ini adalah di Desa Tegur Wangi Lama, Kelurahan Pagur Wangi, Kecamatan Dempo Utara, Kota Pagaram. Narasumber dalam penelitian ini adalah bapak Arman Idris yang merupakan seniman tutur Pagaram dan sampel penelitian ini adalah syair-syair Tadut yang ditemukan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, teknik wawancara, dan teknik observasi. Analisis data menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman dalam model ini analisis data dilakukan secara langsung dengan kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yaitu uji kredibilitas, uji

transferability, uji dependability dan uji confirmability.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui teknik dokumentasi yang dilakukan sejak proposal penelitian disetujui diperoleh data dari buku Kompilasi Sastra Tuter Sumatra Selatan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatra Selatan dan buku Sastra Tuter Sumatra Selatan Jilid 2 (Sastra Tuter Besemah) oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatra Selatan berupa pengertian dan lima buah syair dari seni tutur Tadut yaitu Tadut Sejemahat/seminggu, Tadut Inuriyah Dik Nginak-e, Tadut Kontemporer, Tadut Rukun Islam dan Tadut Rukun Iman. Kemudian melalui teknik wawancara yang dilakukan kepada Narasumber yaitu Bapak Arman Idris pada tanggal 11-13 September 2017 di desa Tegur Wangi lama diperoleh data berupa

pengertian dan lima buah syair Tadut yaitu Tadut Nasihat, Tadut Bujang Bekurung, Tadut Dek semandian, Tadut Tuape Di Batak Balek dan Tadut jangan Endak Ase. Kesepuluh syair Tadut ini secara lebih lengkap diuraikan di dalam lampiran 3.1.

Hasil analisis terhadap kesepuluh syair Tadut tersebut maka dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok Tadut Pengajaran Agama Islam dan kelompok Tadut Pedoman hidup yang akan di analisis melalui teknik observasi dengan berpedoman pada 45 pedoman pengamalan Pancasila berdasarkan ketetapan MPR Nomor: II/MPR/1978 yang dikembangkan menjadi 56 sub indikator untuk melakukan analisis nilai praksis terhadap seni tutur Tadut yang diuraikan melalui tabel berikut. Ke 56 sub Indikator tersebut secara lebih lengkap diuraikan dalam lampiran 3.2.

**Tabel 3.1 Analisis data Tadut Pengajaran Agama Islam**

No	Tadut	Sub Indikator Yang Terkandung	Penggalan Kalimat
1.	Tadut Sejemah at/seminggu	1. Sub indikator no-2 yaitu “adanya pengajaran atau pesan di dalam tadut yang kepada masyarakat pagaram untuk beribadah kepada Tuhan yang Maha Esa (Khususnya beribadah kepada Allah Swt. di dalam agama Islam)”	“perintah nabi muhammad ngajung sembayang lime waktu”, “sembayang lime waktu, jangan benagh berbuat jahat” dan “banyak ughang tangis menangis dide nurutkah nabi Muhammad”
		2. Sub indikator no-4 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan di dalam tadut tentang tata cara ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing (khususnya Islam)”	“perintah nabi muhammad ngajung sembayang lime waktu”, “sembayang lime waktu, jangan benagh berbuat jahat” dan “banyak ughang tangis menangis dide nurutkah nabi Muhammad”
		3. Sub indikator no-5 yaitu “adanya pengajaran atau pesan berupa perintah dan larangan di dalam tadut	“perintah nabi muhammad ngajung sembayang lime waktu”, “sangkan jangan berbuat jahat, dusenye besak bukan main”,

No	Tadut	Sub Indikator Yang Terkandung	Penggalian Kalimat
		kepada masyarakat pagaram yang beragama Islam dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.”	“dusenye besak bukan main setelah mati akan disikse”, “kalau nanti kite di sikse ancur badan umpame debu”, “kalu lah ancur umpame debu, memangis badan tinggal menangis” dan “banyak ughang tangis menangis dide nurutkah nabi Muhammad”
		4. Sub indikator no-8 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan yang terkandung di dalam tadut yang mengajarkan kepada masyarakat Pagaram bahwa agama adalah hubungan antara pribadi manusia dengan Tuhan.”	“sangkan jangan bebuat jahat, dusenye besak bukan main”, “dusenye besak bukan main setelah mati akan disikse”, “kalau nanti kite di sikse ancur badan umpame debu”, “kalu lah ancur umpame debu, menangis badan tinggal menangis” dan “banyak ughang tangis menangis dide nurutkah nabi Muhammad”
		5. Sub indikator no-9 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan di dalam tadut bahwa manusia mempunyai hubungan kepada Tuhan yang Maha Esa (hubungan sebagai Mahluk Ciptaan dan Pencipta)”.	“sangkan jangan bebuat jahat, dusenye besak bukan main”, “dusenye besak bukan main setelah mati akan disikse”, “kalau nanti kite di sikse ancur badan umpame debu”, “kalu lah ancur umpame debu, menangis badan tinggal menangis” dan “banyak ughang tangis menangis dide nurutkah nabi Muhammad”.
		6. Sub indikator no-14 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan bahwa setiap manusia harus memperlakukan manusia yang lainnya sesuai dengan harkat dan martabatnya”	“sembayang lime waktu, jangan benagh bebuat jahat” dan “sangkan jangan bebuat jahat, dusenye besak bukan main”.
		7. Sub indikator no-16 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan di dalam tadut agar tidak berbuat jahat kepada orang lain tanpa memandang apapun baik suku, agama, ras, kedudukan sosial dan warna kulit”.	“sembayang lime waktu, jangan benagh bebuat jahat” dan “sangkan jangan bebuat jahat, dusenye besak bukan main”

No	Tadut	Sub Indikator Yang Terkandung	Penggalan Kalimat
		8. Sub indikator no-19 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan di dalam Tadut kepada masyarakat pagaram agar tidak bersikap semena-mena terhadap orang lain”.	“sembayang lime waktu, jangan benagh bebuat jahat” dan “sangkan jangan bebuat jahat, dusenye besak bukan main”
		9. Sub indikator no-20 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan di dalam Tadut kepada masyarakat pagaram agar menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan”.	“sembayang lime waktu, jangan benagh bebuat jahat” dan “sangkan jangan bebuat jahat, dusenye besak bukan main”
		10. Sub indikator no-44 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan di dalam Tadut kepada masyarakat pagaram agar berbuat adil kepada setiap manusia”.	“sembayang lime waktu, jangan benagh bebuat jahat” dan “sangkan jangan bebuat jahat, dusenye besak bukan main”
2.	Tadut Inuriyah Dik Nginak-e	1. Sub indikator no-2 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan di dalam tadut yang kepada masyarakat pagaram untuk beribadah kepada Tuhan yang Maha Esa (Khususnya beribadah kepada Allah Swt. di dalam agama Islam)”.	“Ndak sembayang lime waktu, Dalam saghi semalam”, “Sembayang Menggerip Ibu bape Inuriyah, Sembayang Menggerip lah udim memberi salam”, “Sembayang Subuh ibu bape inuriyah, Sembayang subuh lah udim memberi salam” yang artinya dan “Sembayang asar ibu bape Inuriyah, Sembayang asar lah udim memberi salam
		2. Sub indikator no-4 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan di dalam tadut tentang tata cara ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing (khususnya Islam)”.	“Ndak sembayang lime waktu, Dalam saghi semalam”.
		3. Sub indikator no-5 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan berupa perintah dan larangan di dalam tadut kepada masyarakat pagaram yang beragama Islam dalam menjalani	“Sampay nggah imam mesejit mekah, Ape ade Inuriyah di sini”, “Sampay nggah imam mesejit mekah, Ape ade Inuriyah di sini.”, “Ndak sembayang lime waktu, Dalam saghi semalam”, “Sembayang Menggerip Ibu bape

No	Tadut	Sub Indikator Yang Terkandung	Penggalan Kalimat
		kehidupan di dunia dan akhirat”.	Inuriyah, Sembayang Menggerip lah udim memberi salam”, “Sembayang Subuh ibu bape inuriyah, Sembayang subuh lah udim memberi salam” dan “Sembayang asar ibu bape Inuriyah, Sembayang asar lah udim memberi salam”
		4. Sub indikator no-8 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan yang terkandung di dalam tadut yang mengajarkan kepada masyarakat Pagaralam bahwa agama adalah hubungan antara pribadi manusia dengan Tuhan”	“sama dengan penggalan kalimat sebelumnya yaitu sub indikator no-5” dan ditambah “Dicari ibu bape Inuriyah, Cium kiri cium kanan, Anakku Inuriyah, Dicari sukagh dapat” dan “Dijawab li Inuriyah, Mbakmane ndak betemu, Jangankan sedekah cucugh ayik di kuburan lagi dide”
		5. Sub Indikator no-9 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan yang terkandung di dalam tadut yang mengajarkan kepada masyarakat Pagaralam bahwa agama adalah hubungan antara pribadi manusia dengan Tuhan”	“penggalan kalimat yang sama dengan sub indikator sebelumnya yaitu sub indikator no-8”
3.	Tadut Kontem porer	1. Sub indikator no-5 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan berupa perintah dan larangan di dalam tadut kepada masyarakat pagaralam yang beragama Islam dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat”.	“jangan ase badan gi budak, janji nga tuhan belu keruwan” dan “Nyawe ilang jangan diseding, Seumpame ndi talang balik dusun”.
		2. Sub indikator no-8 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan yang terkandung di dalam tadut yang mengajarkan kepada masyarakat Pagaralam bahwa agama adalah hubungan antara pribadi	“jangan ase badan gi budak, janji nga tuhan belum keruwan”

No	Tadut	Sub Indikator Yang Terkandung	Penggalan Kalimat
		manusia dengan Tuhan”.	
		3. Sub indikator no-9 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan di dalam tadut bahwa manusia mempunyai hubungan kepada Tuhan yang Maha Esa (hubungan sebagai Mahluk Ciptaan dan Pencipta)”.	“jangan ase badan gi budak, janji nga tuhan belum keruwan”
4.	Tadut Rukun Islam	1. Sub indikator no-1 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan di dalam tadut yang menyatakan bahwa masyarakat pagaralam percaya dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.”	“Paretame, syahadat mengucapkan dengan sungguh lailahaillahlah Muhammada rasul allah”
		2. Sub indikator no-2 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan di dalam tadut yang kepada masyarakat pagaralam untuk beribadah kepada Tuhan yang Maha Esa (Khususnya beribadah kepada Allah Swt. di dalam agama Islam)”.	“Paretame, syahadat mengucapkan dengan sungguh lailahaillahlah Muhammadah rasul allah. Keduwe, menegakkan sembahyang lime waktu. Ketige, puwase bulan remedun. Keempat, membayar sekat nggah peterah. Kelime, naik aji ke baitullah”
		3. Sub indikator no-4 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan di dalam tadut tentang tata cara ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing (khususnya Islam)”	“Paretame, syahadat mengucapkan dengan sungguh lailahaillahlah Muhammadah rasul allah. Keduwe, menegakkan sembahyang lime waktu. Ketige, puwase bulan remedun. Keempat, membayar sekat nggah peterah. Kelime, naik aji ke baitullah”
		4. Sub indikator no-8 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan yang terkandung di dalam tadut yang mengajarkan kepada masyarakat Pagaralam bahwa agama adalah hubungan antara pribadi manusia dengan Tuhan)”.	“Paretame, syahadat mengucapkan dengan sungguh lailahaillahlah Muhammadah rasul allah. Keduwe, menegakkan sembahyang lime waktu. Ketige, puwase bulan remedun. Keempat, membayar sekat nggah peterah. Kelime, naik aji ke baitullah”

No	Tadut	Sub Indikator Yang Terkandung	Penggalan Kalimat
		5. Sub indikator no-9 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan yang terkandung di dalam tadut yang mengajarkan kepada masyarakat Pagaralam bahwa agama adalah hubungan antara pribadi manusia dengan Tuhan)”.	“Paretame, syahadat mengucapkan dengan sungguh lailahailallah Muhammadah rasul allah. Keduwe, menegakkan sembahyang lime waktu. Ketige, puwase bulan remedun. Keempat, membayar sekat nggah peterah. Kelime, naik aji ke baitullah”
5.	Tadut Rukun Iman	1. Sub indikator no-1 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan di dalam tadut yang menyatakan bahwa masyarakat pagaralam percaya dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.”	“paretame, peracaye kepada Allah ta’ala”
		2. Sub indikator no-2 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan di dalam tadut yang kepada masyarakat pagaralam untuk beribadah kepada Tuhan yang Maha Esa (Khususnya beribadah kepada Allah Swt. di dalam agama Islam)”	“Paretame, percaye kepada allah ta’ala. Keduwe, percaye kepade malaikat. Ketige, percaye kepade rasul allah. Keempat, percaye kepade kitab allah. Kelime, percaye kepade aghi kiamat. Keenam,percaye kepade tekdir-nye.”
		3. Sub indikator no-5 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan berupa perintah dan larangan di dalam tadut kepada masyarakat pagaralam yang beragama Islam dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.”	“Kelime, percaye kepade aghi kiamat” dan “Keenam,percaye kepade tekdir-nye.”
		4. Sub Indikator no-8 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan yang terkandung di dalam tadut yang mengajarkan kepada masyarakat Pagaralam bahwa agama adalah hubungan antara pribadi	“Paretame, percaye kepada allah ta’ala. Keduwe, percaye kepade malaikat. Ketige, percaye kepade rasul allah. Keempat, percaye kepade kitab allah. Kelime, percaye kepade aghi kiamat. Keenam,percaye kepade tekdir-nye.”

No	Tadut	Sub Indikator Yang Terkandung	Penggalan Kalimat
		manusia dengan Tuhan”.	
		5. Sub indikator no-9 yaitu pesan di dalam tadut bahwa manusia mempunyai hubungan kepada Tuhan yang Maha Esa (hubungan sebagai Mahluk Ciptaan dan Pencipta)”.	“Paretame, percaye kepada Allah ta’ala.”
6.	Tadut Tuape di Batak Balek	1. Sub indikator no-1 yaitu pesan di dalam tadut yang menyatakan bahwa masyarakat pagaralam percaya dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa”.	“Tuape dibatak balek, iman..iman aretinye parecaye kepade Allah ta’allah”
		2. Sub indikator no-3 yaitu pesan kepada Tuhan yang Maha Esa (di dalam Agama Islam yaitu pujian kepada Allah Swt.)”.	“Tuhan yang kuase, Yang patut dipercaye, Tiade ade duenye, Yang harus kite percaye”
		3. Sub indikator no-8 yaitu pesan yang terkandung di dalam tadut yang mengajarkan kepada masyarakat Pagaralam bahwa agama adalah hubungan antara pribadi manusia dengan Tuhan”	“Kepade yang kuase, Tetutup ati sebenarenye, Idup tiade akan bercaye”
		4. Sub indikator no-9 yaitu pesan di dalam tadut bahwa manusia mempunyai hubungan kepada Tuhan yang Maha Esa (hubungan sebagai Mahluk Ciptaan dan Pencipta)”	“Kepade yang kuase, Tetutup ati sebenarenye, Idup tiade akan bercaye”

**Tabel 3.2 Analisis data Tadut Pedoman Hidup**

No	Tadut	Sub Indikator Yang Terkandung	Penggalian Kalimat
1.	Tadut Nasihat	1. Sub indikator no-5 yaitu “adanya pengajaran atau pesan berupa perintah dan larangan di dalam tadut kepada masyarakat pagaralam yang beragama islam dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat”.	“endung sembayang bapange dide, umpame kupi dek begule”
		2. Sub indikator no-40 yaitu “adanya pengajaran atau pesan di dalam Tadut kepada masyarakat pagaralam bahwa keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan, mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama”.	“kebile pule guru dek marah, duet bayaran kah dek bejajan”
		3. Sub indikator no-46 yaitu “adanya pengajaran atau pesan di dalam Tadut kepada masyarakat pagaralam agar menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban”.	“kebile pule guru dek marah, duet bayaran kah dek bejajan” dan “empok endung lah cengki marah, ame sekolah andun ciwekan”
		4. Sub indikator no-50 yaitu “adanya pengajaran atau pesan di dalam Tadut kepada masyarakat pagaralam tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah”	“empok endung lah cengki marah, ame sekolah andun ciwekan”
		5. Sub indikator no-55 yaitu “adanya pengajaran atau pesan di dalam Tadut kepada masyarakat pagaralam agar suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan	“kebile pule bapang dek marah, ame sekolah minggat saje”

No	Tadut	Sub Indikator Yang Terkandung	Penggalian Kalimat
		berkeadilan sosial”	
		6. Sub indikator no-56 yaitu “adanya pengajaran atau pesan di dalam Tadut kepada masyarakat pagaralam agar belajar dan mengikuti pendidikan yang ada di Indonesia demi untuk mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial”	“kebile pule bapang dek marah, ame sekolah minggat saje”
2.	Tadut Bujang Bekurung	1. Sub indikator no-48 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan di dalam Tadut kepada masyarakat pagaralam agar suka pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.”	“Merantau takut lengit, Antian badan mati ase”, “Rencane kembang di ajang, Antian badan dek nyantuk nyampai” dan “Semang ninggalkah nasi pejadi, Sedut ninggalkah lah mandian, Ade rencane dek mancung mutus, Itulah kisah bujang bekurung”
		2. Sub indikator no-52 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan di dalam Tadut kepada masyarakat pagaralam agar Suka bekerja keras.”	“sama dengan penggalian kalimat sebelumnya sub indikator no-46” dan “Sembak percun ndak nimbak bulan, Angan tiade kesampaian”
3.	Tadut Dek Semandian	1. Sub indikator no-15 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan di dalam Tadut kepada masyarakat pagaralam bahwa setiap manusia mempunyai hak dan kewajiban yang sama tanpa memandang apapun baik suku, agama, ras, kedudukan sosial dan warna kulit”.	“Direnung di dendam dendam, Ading di dendam dindak nuleh”, “Tuape idup lok kami, Ulas dek ngenjok bebande dide” dan “Lemak die dengah betolak, Beulas ilok bebande pule”
		2. Sub indikator no-16 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan di dalam tadut agar tidak berbuat jahat kepada orang lain tanpa memandang apapun baik suku, agama, ras,	“Direnung di dendam dendam, Ading di dendam dindak nuleh”, “Tuape idup lok kami, Ulas dek ngenjok bebande dide” dan “Lemak die dengah betolak, Beulas

No	Tadut	Sub Indikator Yang Terkandung	Penggalan Kalimat
		kedudukan sosial dan warna kulit”	ilok bebande pule”
4.	Tadut Jangan Endak Ase	<p>1. Sub indikator no-5 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan berupa perintah dan larangan di dalam tadut kepada masyarakat pagaralam yang beragama Islam dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.”</p> <p>2. Sub indikator no-15 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan di dalam Tadut kepada masyarakat pagaralam bahwa setiap manusia mempunyai hak dan kewajiban yang sama tanpa memandang apapun baik suku, agama, ras, kedudukan sosial dan warna kulit.”</p> <p>3. Sub indikator no-16 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan di dalam tadut agar tidak berbuat jahat kepada orang lain tanpa memandang apapun baik suku, agama, ras, kedudukan sosial dan warna kulit.”</p> <p>4. Sub indikator no-29 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan di dalam Tadut kepada masyarakat pagaralam agar menjaga dan memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.”</p> <p>5. Sub indikator no-45 yaitu “Adanya pengajaran atau pesan di dalam Tadut kepada masyarakat pagaralam agar tidak berbuat jahat kepada sesama manusia.”</p>	<p>“Nunggu denie dek bepinggir”</p> <p>“Ase calak ase kiya’i, Denie ade ndak dighi, Ase alap ase berete, Keting lah ngingkeng tengah laman, Sangkan idup jangan endak ase, Rete bukan kebanggaan, Pangkat bukan jadi jaminan” dan “ase denie ndekok sughang, Calak pintar jadi sumbaran”.</p> <p>“Sama dengan penggalan kalimat sebelumnya yaitu sub indikator ke-15 ”.</p> <p>“Ghapat nepuk ayek di dulang, Segale jeme lah dide nangkup, Becele becelake”</p> <p>Ghapat nepuk ayek di dulang, Segale jeme lah dide nangkup, Becele becelake”</p>

Setelah proses analisis tersebut melalui 56 sub indikator dikembangkan dari Ketetapan MPR No: II/MPR/1978 tentang 45 pedoman pengamalan Pancasila, dilakukan satu proses analisis untuk mengetahui nilai dasar dan nilai praksisnya.

Hasil dari analisis data observasi untuk mengetahui nilai-nilai praksis Pancasila yang terkandung dalam seni tutur Tadut dengan Indikator berdasarkan Ketetapan MPR No: II/MPR/1978 tentang 45 pedoman pengamalan Pancasila terhadap syair-syair seni tutur Tadut yang telah didapatkan. Kemudian analisis yang dilakukan pada kelompok pengajaran Agama Islam yang terdiri dari Tadut Sejemahat/seminggu, Tadut Inuriyah dik Nginak-e, Tadut Kontemporer, Tadut Rukun Islam, Tadut Rukun Iman dan Tadut Tuape di Batak Balek dapat diketahui bahwa terkandung nilai-nilai praksis Pancasila yaitu pada Sila Kesatu butir ke-1 “Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan-nya kepada Tuhan Yang Maha Esa”, butir ke-2 “Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab” dan butir ke-5 “Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan yang Maha Esa”. Selanjutnya Sila Kedua butir ke-1 “Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa”, butir ke-2 “Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya”, butir ke-5 “Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain” dan butir ke-6 “Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan”. Kemudian Sila Ketiga

butir ke-2 “Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan”.

Analisis yang dilakukan pada kelompok Tadut pedoman kehidupan yang terdiri dari Tadut Nasihat, Tadut Bujang Bekurung, Tadut Dek Semandian dan Tadut Jangan Endak Ase dapat diketahui bahwa terkandung nilai-nilai praksis Pancasila yaitu pada Sila Kesatu butir ke-2 “Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab”. Kemudian Sila Kedua butir ke-2 “Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa”. Kemudian Sila Ketiga butir ke-5 “Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial”. Kemudian Sila Keempat butir ke-9 “Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan, mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama”. Terakhir Sila Kelima butir ke-2 “Mengembangkan sikap adil terhadap sesama”, butir ke-3 yaitu “Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban”, butir ke-5 “Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri”, butir ke-7 “Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah”, butir ke-9 “Suka bekerja keras” dan butir ke-11 “Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial”.

Apabila dilakukan analisis terhadap kesepuluh syair Tadut tersebut diperoleh data bahwa dari kesepuluh syair Tadut terkandung nilai praksis pada Sila Kesatu Butir ke-1 yaitu “Bangsa Indonesia menyatakan

kepercayaan dan ketakwaan-nya kepada Tuhan Yang Maha Esa”, Butir ke-2 yaitu “Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab” dan Butir ke-5 yaitu “Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan tuhan yang maha esa”. Kemudian pada Sila Kedua Butir ke-1 yaitu “Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa”, Butir ke-2 yaitu “Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya”, Butir ke-5 yaitu “Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain” dan Butir ke-6 yaitu “Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan”. Kemudian pada Sila Ketiga Butir ke-5 yaitu “Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial”. Kemudian pada Sila Keempat Butir ke-9 yaitu “Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan, mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama”. Kemudian terakhir Sila Kelima Butir ke-2 yaitu “Mengembangkan sikap adil terhadap sesama”, Butir ke-3 yaitu “Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban”, Butir ke-5 yaitu “Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri”, Butir ke-7 yaitu “Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah”, Butir ke-9 yaitu “Suka bekerja keras” dan Butir ke-11 yaitu “Suka melakukan kegiatan dalam rangka

mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial”

Setelah dilakukan analisis juga diperoleh data nilai-nilai praksis yang terkandung dari kesepuluh syair Tadut tersebut berjumlah 47 butir yang terdapat dalam Sila ke-1 yaitu 29 butir, Sila ke-2 yaitu 8 butir, Sila ke-3 yaitu 1 butir, Sila ke-4 yaitu 1 butir, dan Sila ke-5 yaitu 8 butir. Kemudian Persentasi nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam seni tutur Tadut :

Sila Ke-1 :  $29/47 \times 100 \% = 61,7 \%$

Sila Ke-2 :  $8/47 \times 100 \% = 17,02\%$

Sila Ke-3 :  $1/47 \times 100 \% = 2,12 \%$

Sila Ke-4 :  $1/47 \times 100 \% = 2,12 \%$

Sila Ke-5 :  $8/47 \times 100 \% = 17,02 \%$

Setelah di analisis maka nilai yang paling dominan adalah nilai yang terkandung pada Sila Ke-1 dengan persentasi 61,7%, sedangkan Sila Ke-2 mencapai 17,02%, Sila Ke-3 mencapai 2,12%, Sila Ke-4 mencapai 2,12%, dan Sila Ke-5 mencapai 17,02%.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa di dalam seni tutur Tadut yang di analisis yaitu Tadut Pengajaran Agama Islam yang terdiri dari Tadut Sejemahat/seminggu, Tadut Inuriyah dik Nginak-e, Tadut Kontemporer, Tadut Rukun Islam, Tadut Rukun Iman dan Tadut Tuape di Batak Balek. Kemudian Tadut Pedoman Hidup terdiri dari Tadut Nasihat, Tadut Bujang Bekuring, Tadut Dek Semandian dan Tadut Jangan Endak Ase terkandung nilai-nilai Praksis Pancasila berdasarkan Ketetapan MPR Nomor: II/MPR/1978 tentang Ekaprasetia Pancakarsa dari Pancasila.

Setelah dilakukan analisis terhadap kesepuluh syair Tadut tersebut maka dapat disimpulkan bahwa di dalam seni tutur Tadut terkandung nilai dasar dan nilai praksis Pancasila, yaitu Nilai Dasar Ketuhanan yang meliputi Nilai Praksis pada Butir ke-1 yaitu

“Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan-nya kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Kemudian Nilai Praksis pada Butir ke-2 yaitu “Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab”. Kemudian Nilai Praksis pada Butir ke-5 yaitu “Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa”

Selanjutnya Nilai Dasar Kemanusiaan yang meliputi Nilai praksis pada Butir ke-1 yaitu “Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa”. Kemudian Nilai praksis pada Butir ke-2 yaitu “Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya”. Kemudian Nilai praksis pada Butir ke-5 yaitu “Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain”. Kemudian Nilai praksis pada Butir ke-6 yaitu “Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan”.

Selanjutnya Nilai Dasar Persatuan yang meliputi Nilai Praksis pada Butir ke-5 yaitu “Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial”. Selanjutnya Nilai Dasar Kerakyatan yang meliputi Nilai Praksis pada Butir ke-9 yaitu “Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan, mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama”

Selanjutnya Nilai Dasar Keadilan yang meliputi Nilai praksis pada Butir ke-2 yaitu “Mengembangkan sikap adil terhadap sesama”. Kemudian Nilai praksis pada Butir

ke-3 yaitu “Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban”. Kemudian Nilai praksis pada Butir ke-5 yaitu “Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri”. Kemudian Nilai praksis pada Butir ke-7 yaitu “Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah”. Kemudian Nilai praksis pada Butir ke-9 yaitu “Suka bekerja keras”. Kemudian Nilai praksis pada Butir ke-11 yaitu “Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial”.

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti menyarankan kepada beberapa hal kepada: pemerintah agar melestarikan seni tutur Tadut dengan kaitan untuk melestarikan nilai-nilai Pancasila yang terkandung didalamnya di kota Pagaralam. Bagi pemuda kota Pagaralam agar tidak malu untuk mempelajari seni tutur Tadut dengan kaitan untuk mempelajari nilai-nilai Pancasila yang terkandung didalamnya. Bagi sekolah kota Pagaralam agar mengenalkan dan mengajarkan seni tutur Tadut di dalam mata pelajaran dengan kaitan mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai Pancasila yang terkandung didalamnya. Bagi peneliti lain disarankan agar dapat meneliti upaya atau strategi yang dilakukan pemerintah untuk mempertahankan eksistensi kebudayaannya khususnya seni tutur dan lebih khusus lagi seni tutur Tadut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatra Selatan. (2007). *Kompilasi Sastra Tutur Sumatra Selatan*. Palembang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatra Selatan.
- Dinas Pendidikan Provinsi Sumatra Selatan. (2014). *Sastra Tutur Sumatra Selatan Jilid 2 (Sastra Tutur*

- Besemah*). Palembang: Dinas Pendidikan Provinsi Sumatra Selatan.
- Estofany, Fredy. (2016). *Penjelasan Bagi Pemuda Pagaram* (<http://fredy-estofany.blogspot.co.id/2016/02/ini-penjelasan-bagi-pemuda-pagaram.html> / di akses pada 05 oktober 2016)
- Munir, dkk. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Malang: Madani Media.
- Notowidagdo, Rohiman. (2000). *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-quran dan Hadist*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Setiadi, Elly M. (2005). *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setijo, Pandji. (2006). *Pendidikan Pancasila Perspektif Sejarah Perjuangan Bangsa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.